

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui latihan agar peserta didik dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuannya, akhlaknya, bahkan juga seluruh pribadinya.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dilakukan, sebab melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek manusia. Pendidikan berisikan interaksi antara manusia, terutama antara terdidik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan anak didik melakukan berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa yang akan datang.⁴ Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara. Secara tegas disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. Tujuan

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), cet ke-4, h.76

² M. I. Sulaiman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994) h. 163-164.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

⁴ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisiplin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 37.

pendidikan nasional juga dinyatakan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni:

“Kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pelajaran yang didapatkan melalui proses pendidikan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan akan terlihat pada tujuan pendidikan nasional. pendidikan nasional akan tercapai melalui pengajaran yang telah diberikan sebagai tumbuh kembangnya potensi peserta didik. Proses pendidikan sangatlah penting dalam berjalanya tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan nasional.

Proses Pendidikan merupakan usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia dengan nilai-nilai, baik dalam masyarakat dan kebudayaan. Belajar pada dasarnya merupakan kunci esensial dalam usaha pendidikan. Belajar dapat membuat seseorang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti.⁶

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1985: 702) dalam buku Tatang S, “Ilmu Pendidikan” (2012: 13) menjelaskan secara linguistik, sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah usaha membina dan membentuk pribadi peserta didik agar bertakwa kepada Allah SWT.⁷

Pendidikan yaitu suatu hal yang manusiawi dan merupakan suatu usaha yang berkaitan antara peserta didik, pendidik, korelasi pendidikan, dan lingkungan yang dilakukan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Dengan begitu, setiap manusia

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. PancaUsaha, 2003), h. 7.

⁶ Ngalm, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1990), h. 84.

⁷ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 13.

berhak memperoleh pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ۝۳۶

Ayat ini merupakan suatu ajakan untuk belajar dalam hal kebaikan. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang terlahir di dunia dalam keadaan bagai selembar kertas putih, ysng masih bersih dan polos belum ada coretan apapun, namun Allah SWT memberikan potensi jasmaniah dan rohaniah kepada manusia untuk belajar dan mengembangkan potensi tersebut demi kesejahteraan manusia sendiri. Suatu pengetahuan diperoleh dari informasi yang didengar, dilihat, kemudian dipikirkan.

Pendidikan akan mampu mengembangkan diri anak ke arah kedewasaan. Hal ini, karena pendidikan itu sendiri adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa (orang tua atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, seperti pendidik dalam lingkup sekolah) dengan pengaruhnya meningkatkan anak ke arah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari perbuatan anak.⁸ Pendidikan dengan kata lain adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik melalui pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu tujuan umum pembelajaran penjasorkes adalah perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*). Akan tetapi tujuan tersebut masih jauh dari yang diharapkan, berbagai permasalahan dihadapi oleh guru penjasorkes, salah satunya adalah kesulitan peserta didik dalam belajar penjasorkes. Kesulitan tersebut disebabkan karena

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h.11.

kurang pemahamnya pada materi yang diajarkan dan anggapan bahwa pembelajaran penjasorkes sangat sulit untuk dipraktikkan terutama materi permainan *rounders*. Selain itu pelajaran penjasorkes peserta didik diharuskan mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). Guru harus dapat menciptakan suasana belajar dan cara atau metode yang baik dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mendapat kesulitan/hambatan dalam belajar Matematika. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.⁹ Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, akan ditentukan oleh kereliasan penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan itu, berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ada di dalam suatu tujuan. Banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan saat ini semuanya memiliki tujuan yang sama, namun sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan diantaranya: Tujuan yang hendak dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, dari sudut peserta didik dan pertimbangan lain yang bersifat nonteknis.

Salah satu metode yang memenuhi pertimbangan itu adalah metode pembelajaran drill. Metode pembelajaran drill merupakan suatu metode pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap materi yang diberikan. Melalui metode drill akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan ataupun praktek. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran penjasorkes tidak terlepas dari namanya latihan praktek olah gerak tubuh. Dengan latihan yang terus menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan, oleh karena itu dengan menggunakan metode drill atau latihan diharapkan

⁹ Suryobroto, Agus S. *Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta 2004): FIK UNY. h. 7

pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang disampaikan akan lebih baik lagi.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar penjasorkes siswa kelas V di sekolah MIS Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin mata pelajaran penjasorkes masih menggunakan metode pembelajaran yang relatif masih menggunakan metode pembelajaran teori daripada praktek. Sehingga hasil belajar siswa kelas V di MIS Babussalam dalam mata pelajaran penjasorkes relatif standard dikarenakan dalam pembelajarannya lebih menggunakan metode pembelajaran teori daripada praktek.

Metode pembelajaran drill merupakan metode yang tepat untuk diterapkan pada materi permainan bola besar karena metode pembelajaran ini ditanamkan kebiasaan dalam bentuk latihan praktek terus menerus, dengan latihan tersebut maka peserta didik akan terbiasa melakukan aktivitas olah gerak pada permainan bola besar dalam mata pelajaran penjasorkes. Berkaitan dengan deskripsi permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Metode Drill Pada Permainan bola besar dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin ”**.

B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Peneliti memberi batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan agar menghindari kesalah pahaman dan kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian.

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 23

b. Metode Drill

Suatu teknik yang dapat diartikan suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan sehingga memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹² Metode drill yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pengaruh metode drill yang digunakan guru penjasorkes dalam mengajarkan materi permainan bola besar pada peserta didik kelas V di Mis Babussalam Pemurus Dalam yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan praktik.

c. Bola Besar

Pernmainan Bola besar adalah adalah salah salah satu cabang olahraga yang dilakukan secara berkelompok atau beregu di lapangan dengan bantuan alat utama yaitu bola yang berdeameter 50 cm.

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah sekelompok orang yang menerima pengaruh atau pengajaran dari seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹³ Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peserta didik yang berada di Kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memberi batasan pada penelitian ini yaitu; penelitian ini hanya pada Pengaruh metode drill pada Permainan bola besar dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam. Fungsinya agar penelitian ini tidak bias atau meluas.

¹¹ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 400.

¹²Roesdiah NK, *strtegi belajar mengajar*, (rineka cipta, Jakarta 2001) Hal.125

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2014) h. 40.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka fokus masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pengaruh metode drill pada Permainan Bola Besar dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode *drill* pada Permainan Bola Besar dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam.Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang telah dikemukakan dalam fokus masalah, yaitu:

1. Mengetahui Pengaruh metode drill pada Permainan bola besar dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengaruh metode *drill* pada Permainan bola besar dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini terbagi mejadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menjadi informasi dan wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Penjasorkes yang disesuaikan dengan metode pembelajara.

- b. Bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan, melaksanakan metode pembelajaran Penjasorkes untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran Penjasorkes.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Penjasorkes khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan informasi dan pengalaman serta wawasan pengetahuan mengenai pengaruh metode drill pada permainan bola besar dalam pembelajaran penjasorkes. dijenjang sekolah dasar dapat digunakan sebagai komparasi dan evaluasi kegiatan, serta referensi dalam pelaksanaan permainan bola besar dengan aktif dan efisien.

F. Alasan Memilih Judul

1. Seorang pendidik bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga mempunyai fungsi ganda sebagai motivator, karena ia dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes.
2. Pembelajaran yang bermutu dan bermakna tercipta apabila proses belajar mengajar mampu mengembangkan segenap kemampuan dan kesanggupan terdidik dalam mencapai tingkat penguasaan yang sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan. Pembelajaran Penjasorkes yang bermutu terlihat pada keberhasilan pelaksanaan pembelajarannya khususnya permainan bola besar memerlukan metode pembelajaran yang tepat.

3. Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin mengenai pengaruh metode drill materi permainan bola besar.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti menemukan ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang ingin diteliti yaitu:

Tabel 1.1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti terdahulu	Perbedaan penelitian
1.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mawadah, 2014 dalam skripsi yang berjudul” Pelaksanaan Praktik Olahraga kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin” yang merupakan skripsi program <i>study</i> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan</p>	<p>Sesuai dengan penelitan Mawadah, bahwa terdapat perbedaan baik dari segi judul maupun lokasi penelitian, yang memiliki kesamaan hanya berupa pada praktik olahrganya saja. Penelitian yang dilakukan oleh Mawadah memfokuskan masalah pada pelaksanaan praktik olahraga dengan subjek penelitian 1 orang pendidik mata pelajaran PJOK dan peserta didik yang terdiri dari 12</p>
	<p>dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumenter. Subjek dalam penelitian tersebut 1 orang pendidik mata pelajaran olahraga dan peserta didik kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin yang berjumlah 29 orang</p>	<p>orang laki-laki dan 11 orang perempuan kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian tersebut adalah observasi, wawancara angket, dan dokumentasi.</p>

	yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan 15	
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Kemal Fikri, 2016 dalam jurnal pendidikan yang berjudul” Penerapan Model-model Permainan untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Aktivitas Permainan Rounders Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kota Baru ” yang merupakan skripsi program study Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan repliksi. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan tehnik prosentase, nilai partisipasi siswa pada observasi pra-siklus 19%, kemudian setelah dilakukan penelitian pada siklus 1</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Kemal Fikri, dapat diketahui bahwa terdapat banyak perbedaan baik dari segi judul maupun lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian tersebut meneliti tentang “Penerapan Model-model Permainan Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Aktivitas Permainan Rounders Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kota Baru ” menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang “Pengaruh metode drill pada Permainan bola besar dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam” menggunakan metode penelitian</p>

	<p>nilai partisipasi siswa 53% mengalami kenaikan 34% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 nilai partisipasi siswa 84% mengalami kenaikan 31%. Berdasarkan hasil tersebut, telah disimpulkan bahwa melalui penerapan model permainan pada pembelajaran aktivitas permainan rounders dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan partisipasi siswa.16</p>	<p>kuantitatif dengan teknik observasi, wawancara angket, dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ikbal Kemal Fikri terletak pada mata pelajarannya.</p>
3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Tomi Rifandi (1305281) 2017 dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Meningkatkan Gerak dasar dalam Pembelajaran Permainan Rounders melalui Permainan Target pada Siswa Kelas V SD Negri Cigentur Kabupaten Sumedang “ yang merupakan skripsi program study Program Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian tersebut berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan hasil praktik pembelajaran rounders di kelas V SDN Cigentur ternyata masih kurang maksimal yaitu ada 18 siswa atau</p>	<p>peneliti lakukan baik dari segi judul maupun lokasi penelitian. Penelitian tersebut meneliti tentang ”Meningkatkan Gerak dasar dalam Pembelajaran Permainan Rounders melalui Permainan Target” menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil praktik pembelajaran rounders. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu tentang “Pengaruh metode drill pada Permainan bola besar dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas V MIS Babussalam Pemurus Dalam ” peneliti</p>

<p>72% dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran rounders terutama dalam gerak dasar rounders yang dilakukan dalam penelitian tersebut peneliti memakai permainan target dalam pelaksanaan pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam permainan tersebut yaitu penelitian tindakan kelas. Upaya untuk meningkatkan gerak dasar rounders melalui permainan target terjadi peningkatan dalam hasil belajarnya dengan melalui metode tindakan kelas tersebut.</p>	<p>menggunakan metode penelitian kuantitatif .</p>
---	--

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk mempermudah dalam memahami isi, maka peneliti akan membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori tentang pengertian pembelajaran, pembelajaran PJOK, permainan bola besar dan metode *drill*.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.